

**ANALISIS KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN
MENGUNAKAN ANALISIS RASIO KEUANGAN DAN
COMMON SIZE
(Studi PT. Sekar Bumi Tbk. , PT. Sekar Laut Tbk. dan PT.
Mayora Indah Tbk. Periode 2011 - 2014 periode 2011 - 2014)**

Nur Indah Lupitasari¹

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

Cholis Hidayati²

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

cholishidayati@untag-sby.ac.id

ABSTRACT

PT. Sekar Bumi Tbk. PT Sekar Laut, Tbk. and PT Mayora Indah Tbk is some food company that manufactures and sells consumer goods - day. The three companies are competing to increase its profit and to conduct its business expansion. Is inseparable from the three companies that are required to assess each year whether the financial statements are already meet the standard conditions of the financial performance of companies using financial statement analysis. For that conducted research at PT. Sekar Bumi Tbk. PT Sekar Laut, Tbk. and PT Mayora Indah Tbk with the aim of analyzing the results of the company's financial performance when seen from the analysis of the financial statements of these companies. The financial statements of the three companies are measured using financial ratios of liquidity ratios, activity ratios, solvency ratios and profitability ratios as well as using common size analysis. From the analysis conducted is as follows ratio of the financial statements. Sekar Bumi Tbk. PT Sekar Laut, Tbk. and PT Mayora Indah Tbk shows the average - average financial performance is good.

Keyword: Financial Statement Analysis, Financial Performance

ABSTRAK

PT. Sekar Bumi, Tbk. , PT Sekar Laut, Tbk. dan PT Mayora Indah, Tbk merupakan beberapa perusahaan makanan yang memproduksi dan menjual barang kebutuhan sehari – hari. Ketiga perusahaan ini saling bersaing untuk meningkatkan labanya dan ekspansi untuk melakukan usahanya. Tidak terlepas dari itu ketiga perusahaan itu dituntut untuk menilai laporan keuangan tiap tahunnya apakah sudah memenuhi standart kondisi kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan analisa laporan keuangan. Untuk itu dilakukan penelitian pada PT. Sekar Bumi, Tbk. , PT Sekar Laut, Tbk. dan PT Mayora Indah, Tbk dengan tujuan menganalisa hasil kinerja keuangan perusahaan jika dilihat dari hasil analisa laporan keuangan pada ketiga

perusahaan tersebut. Laporan keuangan ketiga perusahaan tersebut diukur dengan menggunakan rasio keuangan yang terdiri dari rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio solvabilitas dan rasio profitabilitas serta menggunakan analisis common size. Dari analisis yang dilakukan adalah sebagai berikut rasio laporan keuangan PT. Sekar Bumi, Tbk. , PT Sekar Laut, Tbk. dan PT Mayora Indah, Tbk menunjukkan rata – rata kinerja keuangan perusahaan yang baik.

Kata Kunci : Analisis Laporan Keuangan, Kinerja Keuangan Perusahaan

PENDAHULUAN

Dalam perkembangan dunia bisnis yang semakin pesat, banyak perusahaan - perusahaan yang semakin berkembang di Indonesia. Pada saat ini Indonesia sedang menuju pasar bebas. Dengan adanya pasar bebas maka akan memberikan peluang bagi usaha, lembaga maupun perusahaan untuk mengembangkan usahanya.

Mengingat dunia usaha yang semakin berkembang, baik perusahaan yang berskala besar maupun kecil akan mempunyai perhatian yang besar dalam menilai keuangan. Hal ini akan meningkatkan persaingan bisnis yang semakin ketat. Sehingga perusahaan diuntut untuk bekerja yang efektif dan efisien.

Dengan adanya tuntutan tersebut maka setiap masing - masing perusahaan memiliki strategi agar dapat bekerja lebih efektif dan efisien. Tentunya setiap kebijaksanaan yang efektif dan efisien harus memberikan hasil yang optimal bagi perusahaan. Sehingga akan memungkinkan produk yang dihasilkan bisa bersaing baik segi kualitas maupun harganya.

Untuk melanjutkan strategi dan ide - ide yang inovatif dalam mempromosikan citra merek, memberikan produk dan layanan serta fasilitas yang selalu berkualitas, sesuai kebutuhan konsumen yang terus berubah, maka perusahaan harus mampu untuk bersaing dengan ditentukan baik tidaknya kondisi perusahaan tersebut. Oleh karena itu, setiap perusahaan perlu menjaga kondisinya agar tetap bertahan. Kemampuan perusahaan agar dapat bersaing sangat ditentukan oleh kinerja perusahaan itu sendiri. Perusahaan harus bisa meningkatkan profesionalisme kinerjanya dalam segala hal, dengan adanya ini bertujuan agar mempunyai daya saing yang tinggi sehingga perusahaan dapat menjaga kelangsungan hidupnya serta dapat bersaing dalam lingkungan industrinya.

Sehubungan dengan peningkatan kinerja perusahaan, baik buruknya kondisi suatu perusahaan ditentukan oleh finansial perusahaan. Pada dasarnya bagian keuangan merupakan salah satu bagian yang terpenting di perusahaan dalam memberikan gambaran tentang keberhasilan posisi keuangan atau perkembangan usaha perusahaan yang bersangkutan. Laporan keuangan merupakan suatu alat yang sangat penting untuk melihat informasi yang bersangkutan dengan tujuan yang ingin dicapai perusahaan.

Dari laporan keuangan tersebut dapat digunakan untuk membuat keputusan yang rasional. Pada umumnya laporan keuangan yang disajikan pada akhir periode terdiri dari neraca dan laporan laba rugi. Dengan analisis terhadap pos - pos neraca

dapat diketahui gambaran tentang posisi keuangan perusahaan. Sedangkan pada laporan laba rugi akan memberikan gambaran tentang hasil dan perkembangan perusahaan.

Analisis rasio terhadap laporan keuangan sangat penting untuk menilai kinerja perusahaan, khususnya perusahaan makanan dan minuman. Dengan adanya analisa rasio tersebut kita bisa mengetahui tingkat profitabilitas (keuntungan) dan kondisi keuangan perusahaan. Dengan menggunakan laporan yang diperbandingkan, termasuk data tentang perubahan-perubahan yang terjadi dalam jumlah rupiah, prosentase serta trendnya, maka secara individu akan membantu dalam menganalisa dan menginterpretasikan posisi keuangan suatu perusahaan, maka laporan keuangan akan memberikan manfaat bagi manajemen dalam penilaian prospek kinerja di masa lalu dan perkembangan di masa yang akan datang.

TINJAUAN PUSTAKA

Analisis

Menurut Kamus Bahasa Indonesia Online (2015), "analisis adalah penguraian suatu pokok atas berbagai bagiannya dan penelaahan bagian itu sendiri serta hubungan antar bagian untuk memperoleh yang tepat dan pemahaman arti keseluruhan".

Menurut Ahmad Kamaruddin (2001: 53), "analisis adalah kegiatan berpikir untuk menguraikan suatu keseluruhan menjadi komponen sehingga dapat mengenal tanda - tanda komponen, hubungannya satu sama lain dan fungsi masing - masing dalam satu keseluruhan yang padu".

Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan sebuah alat yang penting untuk memperoleh informasi yang berhubungan dengan pihak - pihak tertentu yang memiliki kepentingan tertentu dalam perusahaan tersebut. Apabila laporan keuangan di analisa lebih lanjut maka akan lebih mudah di baca dan di pahami baik oleh pihak internal maupun pihak eksternal.

Menurut Hery,S.E.,Msi. (2012 : 15), "Laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk mengomunikasikan data keuangan atau aktivitas perusahaan kepada pihak - pihak yang berkepentingan".

Menurut Kasmir, Dr. (2012 : 7) "laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu".

Analisis Laporan Keuangan

Menurut Dwi Prastowo dan Rifka Juliaty (2002 : 52) analisis laporan keuangan merupakan suatu proses untuk membedah laporan keuangan ke dalam unsur - unsurnya, menelaah masing - masing unsur tersebut, dan menelaah hubungan diantara unsur - unsur tersebut, dengan tujuan untuk memperoleh pengertian dan pemahaman yang baik dan tepat atas laporan keuangan itu sendiri.

Menurut Sofyan Syafri Harahap (2007 : 190), analisis laporan keuangan adalah menguraikan pos - pos laporan keuangan menjadi unit informasi yang lebih kecil dan melihat hubungannya yang bersifat signifikan atau yang mempunyai makna antara yang satu dengan yang lain baik antara data kuantitatif maupun non-kuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui kondisi keuangan lebih dalam yang sangat penting dalam proses menghasilkan keputusan yang tepat.

Rasio Keuangan

Dalam kehidupan sehari-hari kita sering melakukan penilaian terhadap sesuatu dengan menggunakan berbagai metode dan standarisasi. Begitu juga untuk penilaian suatu perusahaan, kita dapat melakukan penilaian dengan berbagai metode, salah satu metode yang dikenal adalah analisis rasio.

Mamduh M. Hanafi , Abdul Halim (2012 : 74) rasio - rasio keuangan pada dasarnya disusun dengan menggabungkan angka - angka di dalam atau antara laporan laba- rugi dan neraca. dengan cara rasio semacam itu diharapkan pengaruh perbedaan ukuran akan hilang.

Analisis Common Size

Menurut Mamduh M. Hanafi , Abdul Halim (2012 : 68) analisis common size disusun dengan jalan menghitung tiap - tiap rekening dalam laporan laba-rugi dan neraca menjadi proporsi dari total penjualan (untuk laporan laba-rugi) atau dari total aktiva (untuk neraca).

Menurut Lukas Setia Atmaja, Ph. D (2008 : 418) analisis common size seluruh item pada laporan Rugi-Laba dibagi dengan penjualan dan seluruh item pada neraca di bagi dengan aktiva total.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif yang bersifat kuantitatif karena penelitian ini berkaitan dengan objek penelitian pada perusahaan dengan kurun waktu tertentu dengan mengumpulkan data dan informasi yang berkaitan dengan perusahaan dan disesuaikan dengan tujuan penelitian. Dimana gambaran data yang diperoleh dari objek penelitian yang kemudian dianalisis dengan membandingkan teori - teori yang ada, sehingga memperoleh metode yang baik dalam mengambil keputusan. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, data yang penulis kumpulkan dalam bentuk angka-angka dari laporan keuangan (Neraca/Laba Rugi) PT. Sekar Bumi Tbk. , PT. Sekar Laut Tbk. dan PT. Mayora Indah Tbk. periode 2011 - 2014 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Rasio Likuiditas

tabel 5.1
rasio likuiditas
periode 2011-2014

Tahun	PT. Sekar Bumi Tbk		PT. Sekar Laut Tbk		PT Mayora Indah Tbk	
	rasio lancar	rasio cepat	rasio lancar	rasio cepat	rasio lancar	rasio cepat
2011	1.83	1.07	1.74	0.95	2.21	1.49
2012	1.25	0.83	1.41	0.51	2.76	1.98
2013	1.33	0.98	1.23	0.67	2.4	1.85
2014	1.48	1.04	1.18	0.67	2.08	1.45

Rasio Aktivitas

Tabel 5.2

Rasio Aktivitas

Periode 2011- 2014

Tahun	PT. Sekar Bumi Tbk				PT. Sekar Laut Tbk				PT Mayora Indah Tbk			
	rata - rata umur piutang	perputaran persediaan	perputaran aktiva tetap	perputaran total aktiva	rata - rata umur piutang	perputaran persediaan	perputaran aktiva tetap	perputaran total aktiva	rata - rata umur piutang	perputaran persediaan	perputaran aktiva tetap	perputaran total aktiva
2011	32,54	12,05	9,06	3,4	49,38	5,75	3,15	1,6	65,91	5,83	3,77	1,43
2012	24,27	12,38	6,15	2,61	46,93	5,11	3,23	1,6	71,23	5,44	3,51	1,26
2013	39,91	12,93	8,15	2,61	47,59	6,27	3,83	1,87	85,43	6,24	3,66	1,23
2014	27,78	11,55	5,48	2,28	43,99	7,2	4,15	2,06	79,36	5,91	3,74	1,37

Rasio Solvabilitas

Tabel 5.3

Rasio Solvabilitas

Periode 2011 - 2014

Tahun	PT. Sekar Bumi Tbk			PT. Sekar Laut Tbk			PT Mayora Indah Tbk		
	total hutang terhadap aset	TIE	fixed charge coverage	total hutang terhadap aset	TIE	fixed charge coverage	total hutang terhadap aset	TIE	fixed charge coverage
2011	0.45	29.73	29.73	0.42	2.20	2.20	0.63	5.05	5.05
2012	0.56	7.14	6.00	0.48	3.70	3.70	0.63	4.29	4.29
2013	0.60	8.7	8.7	0.53	3.20	3.20	0.59	5.27	5.27
2014	0.51	9.65	9.65	0.54	3.55	3.55	0.60	1.47	1.47

Rasio Profitabilitas

Tabel 5.4

Rasio Profitabilitas

Periode 2011- 2014

Tahun	PT. Sekar Bumi Tbk			PT. Sekar Laut Tbk			PT Mayora Indah Tbk		
	profit margin	return on asset (ROA)	return on equity (ROE)	profit margin	return on asset (ROA)	return on equity (ROE)	profit margin	return on asset (ROA)	return on equity (ROE)
2011	1%	4%	9%	1%	2%	8%	5%	7%	126%
2012	2%	4%	15%	1%	3%	11%	7%	8%	194%
2013	4%	12%	67%	2%	3%	16%	8%	10%	226%
2014	6%	14%	95%	2%	5%	24%	2%	3%	91%

Analisis Common Size

PT. Sekar Bumi, Tbk.

Pada tahun 2011 beban pokok penjualan PT. Sekar Bumi mencapai 92% dan beban usaha 7% serta labanya 1%. Pada tahun 2012 beban pokok penjualan mengalami penurunan menjadi 90%, tetapi beban usaha dan labanya mengalami kenaikan 1%. Sedangkan pada tahun 2013 beban pokok penjualan mengalami penurunan menjadi 89%, tetapi beban usaha dan labanya mengalami kenaikan 2%. Begitupun dengan tahun 2014 beban pokok penjualan mengalami penurunan 2% yaitu dari 89% menjadi 87% dan beban usahanya tetap mengalami kenaikan sebesar 2%.

PT. Sekar Laut, Tbk

Pada tahun 2011 beban pokok pendapatan PT. Sekar Laut mencapai 79% dan beban usaha 19%. Pada tahun 2012 beban pokok pendapatan mengalami penurunan menjadi 77%, tetapi beban usahanya mengalami kenaikan menjadi 20%. Sedangkan pada tahun 2013 beban pokok pendapatan mengalami kenaikan menjadi 78%, tetapi beban usahanya menurun menjadi 19%. Untuk tahun 2014 beban pokok pendapatan mengalami penurunan 1% yaitu dari 78% menjadi 77% dan beban usahanya tetap sama seperti pada tahun 2013. Untuk laba usaha mulai tahun 2011 sampai dengan tahun 2014 tetap memiliki laba sebesar 2%.

PT. Mayora Indah, Tbk

Pada tahun 2011 beban pokok penjualan PT. Mayora Indah mencapai 82% dan beban usaha 10% serta labanya 5%. Pada tahun 2012 beban pokok penjualan mengalami penurunan menjadi 78%, tetapi beban usaha dan labanya mengalami kenaikan berkisar antara 1 – 2%. Sedangkan pada tahun 2013 beban pokok penjualan mengalami penurunan menjadi 76%, tetapi beban usaha dan labanya mengalami kenaikan berkisar antara 1 - 2%. Begitupun dengan tahun 2014 beban pokok penjualan mengalami kenaikan yaitu dari 76% menjadi 82% dan beban usahanya tetap mengalami penurunan sebesar 1% begitu dengan labanya mengalami penurunan sebesar 5%.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

1. Rasio Likuiditas

Pada rasio likuiditas dilihat dari sisi kemampuan perusahaan dalam membayar hutang jangka pendek PT Mayora Indah lebih baik dalam membayar hutangnya dibanding PT Sekar Bumi dan PT Sekar Laut.

2. Rasio Aktivitas

Pada rasio aktivitas dilihat dari sisi perputaran piutang PT Sekar Bumi lebih baik dalam mengelola piutangnya menjadi kas tunai. Sedangkan PT Sekar Laut dan PT Mayora Indah membutuhkan waktu yang lebih lama untuk mengubah piutangnya menjadi kas tunai. Dari sisi perputaran persediaan PT Mayora Indah lebih baik dalam mengelolanya, karena pada setiap tahunnya penurunan ataupun kenaikannya tidak terlalu signifikan, dibanding PT Sekar Bumi dan PT Sekar Laut yang terlalu signifikan dalam penurunan persediaannya. Dari sisi perputaran aktiva tetap PT Sekar Bumi lebih baik dibandingkan pada PT Sekar Laut dan PT Mayora Indah. PT Sekar Laut dan PT Mayora Indah selalu cenderung menurun dalam menggunakan aktiva tetapnya. Begitu pun pada perputaran total aktiva PT Sekar Bumi lebih baik dengan nilai perputaran aktiva tetap yang lebih tinggi dibanding dengan PT Sekar Laut dan PT Mayora Indah.

3. Rasio Solvabilitas

Untuk rasio solvabilitas, merupakan rasio yang mengukur sejauh mana kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka panjang maupun beban tetapnya. Perusahaan yang memiliki hutang semakin tinggi maka akan memiliki resiko yang tinggi pula. Jika dilihat dari hutang terhadap modal PT Sekar Bumi lebih baik dari pada PT Sekar Laut dan PT Mayora Indah. PT Mayora Indah memiliki hutang yang lebih tinggi daripada modalnya, itu berarti PT Mayora Indah tidak bisa menggunakan modalnya dengan baik untuk menutupi hutangnya. Begitu dengan kemampuan dalam membayar beban sewa PT Sekar Bumi memiliki beban sewa. Tetapi meskipun PT Sekar Laut dan PT Mayora Indah tidak memiliki beban sewa, PT Sekar Bumi masih tetap memiliki nilai kemampuan membayar beban yang lebih baik.

4. Rasio profitabilitas

Untuk rasio profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, jika dilihat pada profit margin PT Sekar Bumi memiliki penjualan yang cukup stabil dari tahun ke tahun berikutnya, jika dibandingkan

dengan PT Sekar Laut dan PT Mayora Indah yang selalu naik turun tidak stabil. Begitu pun pada presentase ROA PT Sekar Bumi lebih baik dalam memanfaatkan aktivitya untuk menghasilkan laba bersih. Sedangkan presentase ROE PT Mayora Indah lebih baik dalam memanfaatkan modal perusahaan untuk menghasilkan laba bersih.

5. Analisis common size

Pada perbandingan analisis common size laporan neraca PT Mayora Indah Tbk lebih baik dan cukup stabil dibandingkan dengan PT Sekar Bumi Tbk dan PT Sekar Laut Tbk. Pada laporan neraca PT Mayora Indah Tbk diwarnai dengan kestabilan yang baik dari tahun ketahun, sedangkan pada PT Sekar Bumi Tbk dan PT Sekar Laut Tbk dari tahun ke tahun kurang stabil. Sedangkan pada laporan laba rugi PT Sekar Bumi Tbk lebih berhasil dari pada PT Sekar Laut Tbk dan PT Mayora Indah Tbk. Dalam empat tahun terakhir PT Sekar Bumi Tbk mengalami kenaikan pada tingkat keuntungannya. Untuk PT Sekar Laut Tbk dari tahun ke tahun tidak mengalami kenaikan pada tingkat keuntungannya. Sedangkan untuk PT Mayora Indah Tbk pada tiga tahun pertama mengalami kenaikan yang cukup signifikan tetapi pada tahun terakhir mengalami penurunan yang cukup drastis

Saran

1. Perusahaan harus mempertahankan nilai dari likuiditas dan aktivitas, begitu juga perusahaan harus menurunkan resiko dengan cara mengurangi solvabilitas serta harus berusaha untuk meningkatkan profitabilitas.
2. Perusahaan harus memperhitungkan faktor – faktor yang tidak diperhitungkan secara kualitatif yang dapat dibentuk untuk meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.
3. Analisa rasio dan analisis common size bersifat kuantitatif untuk menterjemahkan hasil kinerja keuangan perusahaan perlu analisa yang bersifat kualitatif agar dalam penilaian kinerja keuangan perusahaan lebih efektif dan efisien.
4. Bagi investor hendaknya memilih perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi sehingga dana yang ditanamkan ke perusahaan dapat berbuah keuntungan dan dalam hal ini PT Sekar Bumi dan PT Mayora Indah

memiliki tingkat profitabilitas yang lebih tinggi dibanding dengan PT Sekar laut.

5. Bagi pihak kreditur hendaknya memilih perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas dan solvabilitas yang rendah, sehingga kemampuan dalam mengembalikan hutang lebih terjamin. Hal ini terdapat pada PT Sekar Bumi dan PT Mayora indah.

DAFTAR PUSTAKA

- Ghazali Imam, Anis Chariri. 2014. Teori Akuntansi International Financial Reporting System (IFRS). Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hery. 2012. Mengenal & Memahami Laporan Keuangan. Yogyakarta : CAPS.
- Kamaruddin, Ahmad. 2001. Akuntansi Manajemen ;Dasar - Dasar Konsep Biaya Dan Pengambilan Keputusan. Jakarta : Grafindo.
- Mamduh M. Hanafi, Abdul halim. 2012. Analisis Laporan Keuangan. Yogyakarta : UPP STIM YKPN.
- Najmudin. 2011. Manajemen Keuangan Dan Aktualisasi Syar'iyah Modern. Jakarta : Andi Yogyakarta.
- Prastowo Dwi, Rifka Julianty. 2002. Analisis Laporan Keuangan Konsep dan Aplikasi. Jakarta : UPP STIM YKPN.
- Setia Atmaja, Lukas. Ph.D. 2008. Teori Dan Praktik Manajemen Keuangan. Yogyakarta : Andi Offset.
- Sofyan Syafri, Harahap . 2004. Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- www.idx.co.id
- www.kamusbesar.com/1468/analisis

